

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Politik militer di Rusia merupakan warisan politik masa lalu sejak negara Rusia dipimpin oleh Tsar, hingga sampai pada pemerintahan Yeltsin dan Putin negara Rusia masih melibatkan peran militer dalam upaya mempertahankan kekuasaannya. Bedanya pada masa Yeltsin militer dijadikan alat untuk memerangi parlemen (legislatif) yang merupakan perwakilan sipil, sedangkan di masa Putin militer dijadikan alat untuk memerangi kaum oligarki bentukan Yeltsin dan sipil yang menentang Putin. Hal ini menandakan bahwa perpolitikan di negara Rusia senantiasa terkait dengan karakteristik budaya politiknya yang cenderung otoritarian, dengan pemimpin yang kuat, menjauhi demokrasi dan menggunakan sistem politik yang tertutup.

Pemerintahan Yeltsin dan Putin meskipun sama-sama mengaku demokratis namun otoriter terdapat perbedaan dalam interaksi sipil dengan militernya. Interaksi sipil-militer di Rusia pada masa Yeltsin termasuk dalam ranah masyarakat politik dimana interaksi sipil-militer merupakan salah satu bentuk pertarungan dari kekuatan publik dan politik secara luas termasuk partai politik dan legislatif. Berbeda dengan interaksi sipil militer pada masa Putin yang masuk dalam ranah pemerintahan yaitu interaksi sipil-militer terpusat pada penguasaan berkelanjutan dan penuh atas alat-alat pemerintahan untuk mengelola sipil dan militer.

Ucapan Terima Kasih

Pada bagian ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak penyelenggara MBKM serta tim MBKM tidak lupa kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan artikel ini. Serta terimakasih penulis di ucapkan kepada pihak lembaga jurusan politik dan Kemenristek Dikti atas pembiayaan program MBKM ini.